

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pengetahuan Petugas Kamar Bedah Dalam Pembuangan Sampah Medis Dan Non Medis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petugas kamar bedah dalam pembuangan sampah medis dan non medis di Rumah Sakit X Surabaya sebagian besar petugas dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 21 petugas (58,1%) dan sebagian kecil petugas dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 2 petugas (5,6%).

Pengetahuan yang baik ini menurut peneliti dimungkinkan dari mayoritas petugas yang memiliki pendidikan setara yaitu Strata 1. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan ahli bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu juga Mubarak mengatakan bahwa pekerjaan dan umur adalah dua hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Pengetahuan yang baik pada petugas ini di dapat dari petugas kesehatan lingkungan dan dari beberapa media yang tersedia di antaranya poster, leaflet, buku, maupun internet yang ada di Rumah Sakit. Menurut peneliti dengan banyaknya informasi yang didapat dari media maka pengetahuan yang dimiliki perawat akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010). Ia mengemukakan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, buku dan surat kabar. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

## **5.2 Perilaku Petugas Kamar Bedah Dalam Pembuangan Sampah Medis Dan Non Medis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku petugas kamar bedah dalam pembuangan sampah medis dan non medis di Rumah Sakit X Surabaya sebagian besar petugas dengan perilaku baik yaitu sebesar 30 petugas (83,3%) dan sebagian kecil petugas dengan perilaku kurang yaitu sebesar 1 petugas (2,8%)

Menurut Notoatmodjo (2010) lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Perilaku petugas kamar bedah dalam membuang sampah penting untuk diobservasi karena petugas kamar bedah yang menghasilkan sampah medis, baik sampah medis dan non medis. Perilaku petugas dalam mematuhi peraturan untuk membuang sampah menjadi hal yang penting karena setiap sampah medis dan non medis yang dihasilkan memiliki tempatnya masing masing dan tidak boleh tercampur, karena setiap sampah yang dihasilkan memiliki prosedur masing-masing dalam penanganannya. Banyaknya petugas kamar bedah yang memiliki perilaku positif dalam membuang sampah infeksius menunjukkan petugas telah mengikuti prosedur pembuangan sampah infeksius yang diterapkan di rumah sakit. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa tindakan

terbagi atas beberapa tingkatan dalam tindakan yaitu respon terpimpin bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh. Dalam hal ini contoh yang dimaksudkan adalah tata cara atau panduan mengenai cara melakukan pengelolaan sampah infeksius, hal ini sejalan dengan teori Benyamin Bloom (1908), seperti dikutip oleh Notoatmodjo (2010), bahwa aplikasi atau tindakan akan terjadi apabila seseorang sudah memahami suatu objek yang dimaksud.

Pembuangan limbah yang kurang benar menurut peneliti dimana petugas tidak memilah limbah medis dan non medis padahal pada wadah sampah tersebut sudah tertera jenis-jenis sampah yang dimaksud, hal ini terlihat pada limbah medis dan non medis seperti perban dan kapas bercampur darah, infuset bekas, sarung tangan bekas dan lain-lain bercampur dengan limbah non medis. Kondisi ini dapat menyebabkan tikus, kecoa, lalat berkeliaran dan berinteraksi dengan limbah medis dan non medis tersebut sehingga rentan terjadinya penularan kuman patogen.

### **5.3 Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Petugas Kamar Bedah Dalam Pembuangan Sampah Medis Dan Non Medis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dan perilaku petugas kamar bedah dalam pembuangan sampah medis dan non medis di Rumah Sakit X Surabaya 2018, pada petugas dengan pengetahuan baik secara keseluruhan mempunyai perilaku positif dalam dalam pembuangan sampah medis dan non medis yaitu sebanyak 21 petugas (100%), petugas dengan pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai perilaku baik dalam dalam pembuangan sampah medis dan non medis yaitu sebanyak 9 petugas (69,2%) dan petugas dengan pengetahuan kurang secara keseluruhan mempunyai perilaku

kurang dan cukup dalam dalam pembuangan sampah medis dan non medis yaitu masing-masing sebanyak 1 petugas (50%)

Berdasarkan hasil analisis korelasi rank spearman rho di dapatkan nilai p sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dan perilaku petugas kamar bedah dalam pembuangan sampah medis dan non medis di Rumah Sakit X Surabaya. Keberhasilan pengelolaan sampah rumah sakit selain dilihat dari tingkat pengetahuan ditentukan juga dari sikap. Sikap akan mempengaruhi perilaku perawat dan petugas lainnya untuk berperilaku dengan baik dan benar dalam melakukan upaya penanganan dan pembuangan sampah. Dukungan pengetahuan dan sikap ini akan berpengaruh langsung terhadap perilaku yang nyata dalam mengelola sampah (Paramita, 2007). Pada dasarnya perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap dari individu (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan tentang sampah medis dengan perilaku dalam pembuangan sampah medis sangat penting untuk petugas kamar bedah karena merupakan sarana umum yang sangat berbahaya dan rawan untuk terjadi infeksi. Pembuangan sampah di kamar bedah berpengaruh terhadap penanganan sampah medis dan non medis sehingga pembuangan sampah yang benar dapat menghindarkan terjadinya infeksi nosokomial.

Tingginya tingkat pengetahuan petugas kamar bedah dalam pembuangan sampah medis maka perilaku pembuangan sampah medis pun akan semakin baik, seorang petugas tidak akan bisa menangani sampah medis baik dan benar jika ia tidak mengetahui secara jelas tentang cara pembuangan sampah medis misalnya pemisahan sampah medis dengan non medis, dengan

pengetahuan yang tinggi tentang pembuangan sampah yang benar diharapkan petugas kamar bedah dalam memahami dan menerapkan proses pembuangan sampah medis sesuai alur yang ditetapkan di kamar bedah